

---

## STRATEGI MEMBACA UNTUK MENDUKUNG KEBERMAKNAAN DAN KETERAMPILAN LITERASI UNTUK PARA PEMBACA MUDA

**Eunice W. Setyaningtyas**

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Kristen Satya Wacana

[eunice.widvanti@gmail.com](mailto:eunice.widvanti@gmail.com)

---

### Abstrak

Gerakan Literasi Sekolah merupakan suatu upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Membaca seharusnya menjadi aktivitas yang tidak hanya menyenangkan namun bermakna bagi perkembangan diri seseorang, baik dalam perkembangan kognitif maupun afektifnya, termasuk perkembangan keterampilan berbahasanya. Dalam konteks pendidikan formal di kelas, aktivitas membaca membutuhkan metode atau teknik-teknik efektif untuk membantu siswa memaknai aktivitas membaca mereka. Artikel ini mengulas studi pustaka mengenai strategi membaca dari berbagai hasil penelitian dan jurnal, dengan tujuan memberikan informasi dan memunculkan pemikiran bagi para pendidik sehingga diharapkan menginsiprasi kelas mereka dalam melaksanakan inovasi dalam kurikulum 2013 yang menuntut pembelajaran literasi lebih ditekankan. Strategi membaca dilakukan sebelum membaca, selagi membaca, dan setelah membaca. Sebelum membaca, pembaca diajak untuk membangun pengetahuan awal, memprediksi melalui teks visual sampul buku, serta membuat pertanyaan terkait materi bacaan. Selagi membaca, siswa membuat hubungan, memvisualisasi, menyimpulkan, mengajukan pertanyaan, memprediksi, dan memantau diri sendiri selama kegiatan membaca. Setelah membaca, siswa kembali memprediksi, mengajukan pertanyaan, menyimpulkan, dan mensintesis bacaannya. Dengan menerapkan strategi-strategi membaca tersebut, para siswa membangun peran mereka sebagai pembaca yaitu pembuat makna, pemecah kode, pengguna teks, dan kritik teks.

**Kata kunci:** strategi membaca, keterampilan literasi

### Abstract

*Reading must not be only an exciting activity, but also meaningful to one's self-development in cognitive and affective aspect, including the language skill. In a formal education context in classrooms, reading needs specific methods or techniques in order to help students making meaning from their reading. This article is a literature study that analyzes reading strategies from various research results and journals, aiming to give information and arouse thinking for educators. It is hoped this writing makes inspirations for teachers to make innovations in their class using Kurikulum 2013 that requires literacy skill. The reading strategies are done before reading, while reading, and after reading. The pre-reading activities are building prior knowledge, predicting through visual text from the book cover, and questioning. The while-reading activities are making connection, visualizing, inferring, questioning, predicting, and self-monitoring. The post-reading activities are predicting, questioning, summarizing, and synthesizing. By applying those strategies, students develop their roles as good readers, which are as a decoder, meaning maker, text user, and text critic.*

**Keywords:** reading strategies, literacy skill

## PENDAHULUAN

Membaca dapat diumpamakan layaknya mengisi komputer dengan sistem pemrosesan yang lebih mutakhir atau dengan aplikasi terbaru sehingga komputer dapat digunakan dengan performa lebih baik, cepat, maupun lebih multiguna. Isi bacaan merupakan hal yang dimasukkan ke dalam otak, yang selanjutnya berguna untuk menambah kualitas pengetahuan dan selanjutnya penentuan sikap dari pembaca. Bacaan sederhana sekalipun akan dapat menyegarkan kembali apa yang sudah diketahui oleh seseorang. Bacaan yang dapat dinikmati dan dipahami tanpa kesulitan yang berarti, dapat menambah pengetahuan pembaca dan menggali ide, bahkan memunculkan inspirasi bagi pembaca. Bacaan yang sukar dipahami akan menantang pembaca untuk melatih kemampuan otak dan hati dalam memaknai bacaan tersebut. Membaca merupakan kebutuhan manusia setiap hari dalam menjalankan fungsinya dalam masyarakat maupun untuk kepentingan pribadi. Namun, semuanya itu membutuhkan kemampuan untuk memahami dengan tepat isi bacaan. Pemahaman merupakan dasar atau kunci penting dalam kegiatan membaca agar informasi yang diserap dari teks dapat ditindaklanjuti pembaca dengan tepat. Tanpa pemahaman membaca, informasi tidak akan dapat difungsikan dalam masyarakat dengan baik. Maka, berhubungan dengan hal tersebut, dibutuhkan strategi membaca yang tepat guna pula untuk dapat memroses bacaan serta memfungsikannya, sehingga performa pembaca makin berkualitas.

Pembelajaran membaca pemahaman seringkali dibawa pada tingkat dasar atau permukaan, yaitu saat pembaca diminta untuk menjawab pertanyaan yang jawabannya sudah tertera dengan jelas pada teks. Sering ditemui kejadian saat pembaca sudah dapat membaca dengan

lancar teks bacaan, namun tidak dapat mengerti apa yang dibacanya. Pada tingkat pembaca awal, atau siswa di kelas rendah, kelancaran membaca memang menjadi salah satu indikator keberhasilan membaca. Tetapi pada kelas tinggi, keberhasilan membaca tidak hanya diindikasikan dari kelancaran membaca saja. Kegiatan membaca bukanlah hanya membaca kode tulisan atau menjawab hal yang sudah jelas tertulis pada bacaan, namun membaca membutuhkan kemampuan otak untuk memproses makna dari sang penulis maupun pembangunan opini dari sang pembaca. Oleh karena itu, membaca pemahaman dan kebermaknaan merupakan hal penting yang harus dibiasakan bahkan sejak seseorang baru saja belajar membaca, bukan justru dimulai saat berada di SD kelas tiga dengan pemikiran siswa kelas tiga sudah dapat lancar membaca sebuah teks. Hal pemahaman membaca ini diharapkan akan membantu pembaca untuk dapat memfungsikan teks, seperti yang diuraikan dalam teori mengenai '4 Peran Pembaca' yang diajukan oleh Freebody dan Luke pada tahun 1990 (*Online Teaching Resource*, 2005), yakni terdapat empat tahap dalam aktivitas membaca: 1) pemecah kode, yaitu saat pembaca dapat menyatukan kode huruf atau tulisan menjadi ujaran bermakna; 2) pembuat makna, yaitu usaha memahami isi teks; 3) pemakai teks, yaitu memanfaatkan teks sesuai fungsinya; dan 4) penganalisis teks, yaitu memberi kritik terhadap teks itu sendiri. Empat peran ini membawa pembaca kepada tingkat berpikir dan keterampilan membaca dengan kualitas yang lebih tinggi. Sehingga, bukan hanya kelancaran yang dituntut, akan tetapi juga pemahaman dalam membaca, bahkan pengembangan pemikiran dan pendapat pribadi.

Keterampilan membaca pemahaman masih menjadi hal yang memerlukan perhatian dari guru, dalam konteks

pembelajaran bahasa ibu maupun bahasa asing, seperti yang dihasilkan dari beberapa penelitian oleh Rraku (2013), Blair (2003), Ozek dan Civelek (2006), McNamara (2009), Alharbi (2015), Attaprechakul (2013), serta Torres dan Constain (2009). Strategi membaca yang digunakan berbeda sesuai dengan kebutuhan jenis teks dan tingkat kemampuan pembacanya. Strategi membaca dapat diimplementasikan pada pembelajaran bahasa ke dua, namun juga membantu membaca dalam bahasa ibu untuk membantu pendalaman agar dapat menguasai keterampilan berbahasa ibu.

Proses pencapaian pemahaman dalam membaca atau kebermaknaan seperti yang diinginkan pada uraian di atas, tak lepas dari beberapa tantangan. Kebiasaan membaca sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca. Hal yang pertama mulai dari frekuensi/ intensitas seseorang dalam kegiatan membaca. Dengan kata lain apakah seseorang terbiasa melakukan kegiatan membaca (secara intensif dan ekstensif) atau tidak. Selain manfaat membaca yang kita sudah ketahui secara umum, makin sering seseorang membaca, maka dia akan makin mengenal dirinya sebagai pembaca yang dapat menerapkan cara-cara atau strategi membaca yang tepat untuk dirinya. Secara umum, terdapat beberapa strategi membaca yang efektif yang diajarkan di kelas. Namun hal ke dua yang menjadi tantangan juga dalam pembelajaran yaitu kesempatan untuk membelajarkan strategi tersebut di kelas. Walaupun pengetahuan mengenai strategi membaca sudah dapat diakses melalui teknologi informasi, belum semua guru memberi kesempatan siswa untuk membiasakan penerapan strategi membaca tersebut. Padahal keterampilan dicapai melalui latihan berkelanjutan, sehingga hal ini membutuhkan komitmen guru untuk menjalankan program literasi dalam kurikulumnya. Tantangan ke tiga yaitu

apabila dalam pembelajaran, guru justru terlalu berfokus pada mengajarkan strategi membaca hingga membuat aktivitas membaca lebih rumit. Contohnya, siswa terlalu berfokus pada strategi mengenal kosakata, membuat pertanyaan tingkat tinggi, atau membuat hubungan ke berbagai macam hal, yang dapat mengaburkan gambaran umum atau pesan dari teks itu sendiri. Sebenarnya, pemahaman dan strategi membaca berjalan bersama-sama. Hal yang lebih penting bagi refleksi guru adalah bagaimana membuat strategi-strategi membaca ini membantu siswa untuk menghantarkan mereka menjadi pembaca mandiri yang terampil. Namun demikian, untuk dapat membiasakan siswa menjadi pembaca mandiri yang terampil, maka salah satu langkah yang harus diketahui adalah mereka harus mengetahui bagaimana karakter atau ciri-ciri seorang pembaca yang mandiri itu sendiri sehingga dapat mengatur target maupun memonitor kegiatan membaca mereka sendiri.

Strategi membaca ini perlu dibiasakan untuk menghantar pembaca menjadi seorang pembaca mandiri. Menurut teori model membaca optimal atau *'The Optimal Reading Model'* oleh Routman (2003), terdapat empat tahap dalam rangkaian program literasi membaca yang dilakukan di sepanjang kurikulum. Tahap pertama dilakukan untuk siswa, sementara itu dua tahap di tengah (tahap 2 dan 3) dilakukan bersama siswa, dan akhirnya tahap akhir dilakukan oleh siswa. Dari urutan tersebut, dapat terlihat proses *Gradual Release of Response (GRR)* atau tanggungjawab belajar yang diatur secara berangsur berpindah dari tuntunan guru yang kemudian menuju lebih banyak ke siswa sebagai pebelajar (*I do- we do- you do*). Pada tahap terakhir, siswa diharapkan dapat menjadi seorang pembaca mandiri karena sebelumnya sudah dimodelkan dan dibimbing oleh guru.

Model Membaca Optimal ini terdiri dari empat tahap:

- 1) Demonstrasi. Pada tahap pertama, guru menunjukkan, memodelkan bagaimana cara menggunakan strategi membaca dengan benar, contohnya memodelkan cara berpikir melalui bantuan gambar atau isi teks, mengidentifikasi informasi, cara menghubungkan dengan kehidupan nyata, maupun cara memonitor aktivitas membacanya sendiri.
- 2) Demonstrasi bersama. Terjadi kolaborasi antar guru dan siswa sebagai latihan penerapan strategi membaca, sehingga guru tidak akan mengharapkan hasil yang langsung tercapai sesuai harapan.
- 3) Membaca terbimbing. Siswa memiliki tanggung jawab aktivitas belajar lebih banyak, guru bertugas memberi penguatan, dukungan, umpan balik sesuai kebutuhan.
- 4) Membaca mandiri. Siswa dapat secara mandiri memilih buku, melaksanakan aktivitas membaca setiap hari, memiliki koleksi buku atau bacaan-bacaan favorit, menulis rekaman membacanya, dan menggunakan strategi membaca yang dibutuhkannya. Guru memonitor perkembangan dan pemahaman, melakukan wawancara proses/ hasil membaca.

Sementara itu, Tompkins dan Hoskisson (1995) menyebutkan istilah yang sedikit berbeda dengan Routman seperti uraian di atas yaitu dengan program membaca yang terdiri dari 5 jenis aktivitas, yaitu:

- 1) *reading aloud*, yakni siswa menyimak guru membaca nyaring;
- 2) *shared reading*, yakni siswa menirukan guru membaca nyaring

atau membaca bersama-sama dengan teman sekelas;

- 3) *buddy reading*, yakni dua siswa yang membaca bersama secara nyaring atau membaca dalam hati sehingga memicu diskusi;
- 4) *guided reading*, yakni siswa membaca dengan tuntunan guru. Guru memberi stimulasi prediksi, dan pertanyaan untuk memantu pemahaman; dan
- 5) *independent reading*, yakni siswa memilih bacaannya dan membaca mandiri serta menggunakan strategi membaca yang dia butuhkan.

Kedua program tersebut menunjukkan aktivitas dengan runtutan yang serupa, yaitu dimulai pemodelan oleh guru – kemudian melatih kegiatan yang didemonstrasikan atau pemindahan tanggung jawab aktivitas belajar yang lebih besar ke siswa – lalu menuntut siswa untuk dapat menunjukkan kemandirian sebagai pembaca. Walaupun aktivitas-aktivitas tersebut nampaknya dilakukan secara urut bertahap, namun tahapan dapat diulang karena materi akan terus bergulir, apalagi membentuk kebiasaan membaca mandiri tidak dilakukan dalam satu atau dua kali implementasi. Untuk memonitor perkembangan, siswa perlu juga memiliki jurnal membaca, ceklis, atau bahkan portofolio mengenai hal-hal yang dapat mereka lakukan selama program membaca.

Sepanjang pelaksanaan program membaca seperti uraian di atas diperlukan strategi membaca. Strategi-strategi membaca yang akan dibahas dapat digunakan berurutan maupun terpisah atau acak sesuai kebutuhan teks dan peserta didik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi literatur dari beberapa ahli dan pendapat. Prosedur penelitian mencakup: 1) persiapan, yaitu mencari hasil penelitian relevan maupun tulisan lain yang memuat diskusi mengenai topik terkait; 2) analisis, yaitu mencermati tulisan hasil yang sudah dikumpulkan, menggabungkan, dan menyusun simpulan dari beberapa literatur tersebut; 3) penulisan artikel. Objek kajian studi ini yaitu strategi membaca. Data didapat dari uraian hasil penelitian dan literatur mengenai strategi membaca.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat tiga pembagian strategi membaca menurut Fountas dan Pinnel (1996), yaitu strategi untuk menjaga kelancaran, mendeteksi eror, dan memecahkan masalah kosakata baru. Kelancaran membaca akan sangat terbantu dengan jumlah kosakata dan paparan input bahasa yang diterima. Untuk mendeteksi eror, hal yang paling sering dilakukan yaitu membaca ulang, lalu mengecek, mencari, serta mengkoreksi diri sendiri sebagai usaha memonitor diri sendiri. Kosakata baru dapat dipelajari dengan konteks yang di sekitar teks tersebut.

Proses kelancaran membaca di atas dilihat dalam arti yang lebih dalam yaitu lancar karena paham, bukan hanya karena dapat memecahkan rangkaian kode huruf yang diujarkan maupun rangkaian kalimat menjadi teks. Beberapa strategi membaca untuk menjadi salah satu langkah menghadapi tantangan membaca dikemukakan oleh beberapa peneliti. Blair (2003) mengemukakan strategi mencatat, membuat parafrasa, berkonsultasi pada indeks, maupun membuat indeks sendiri. Ozek dan Civelek (2006) menggunakan strategi berpikir nyaring dan menggunakan pengetahuan awal. Proses lainnya yaitu dalam mendeteksi eror, hasil penelitian

McNamara (2009) dapat membantu yaitu dengan memonitor pemahaman, parafrasa, elaborasi isi teks dengan pengetahuan dan menggunakan logika, prediksi, dan menyimpulkan. Rraku (2013) mengemukakan strategi pratinjau, prediksi, *skimming*, *scanning*, menebak makna dari konteks, menyimpulkan, menghubungkan, memanfaatkan morfologi dan sintaks. Attaprechakul (2013) menemukan ternyata strategi yang paling sering digunakan untuk teks yang menantang yaitu teknik *bottom-up* seperti melewati bagian yang sulit dan berdiskusi dengan teman. Torres dan Constain (2009) mengemukakan strategi menggunakan alat berpikir seperti agan perbandingan dan perbedaan, *graphic organizers* (seperti *mindmap*, jaring-jaring, diagram), *KWL* (apa yang saya sudah tau, apa yang saya ingin tahu, apa yang sudah saya pelajari), tanya-jawab, *reciprocal teaching* (meringkas, bertanya, memperjelas, dan memprediksi). Bersamaan dengan kedua proses di atas, usaha mengerti makna kosakata baru ditunjukkan pada hasil penelitian Ozek dan Civelek (2006) yang memaparkan strategi menghubungkan judul dengan konteks, menggunakan kamus, menebak arti kata dari konteks, berpikir nyaring, dan menggunakan pengetahuan awal.

Secara terstruktur menurut langkah-langkah membaca, aktivitas membaca dapat dibagi menjadi 3 bagian yaitu aktivitas sebelum membaca, membaca, dan setelah membaca. Aktivitas sebelum membaca/ pra-baca bertujuan mempersiapkan pembaca untuk memahami isi bacaan melalui pengetahuan awal dan prediksi sehingga diharapkan pembaca memahami isi bacaan dengan lebih cepat. Strategi pada saat aktivitas inti membaca bertujuan memfokuskan pada isi bacaan dan menghubungkannya dengan situasi sehari-hari, dan menganalisis isi. Aktivitas setelah membaca/ pasca-baca bertujuan memberi penilaian, kritik/ tanggapan,

refleksi, bahkan tindak lanjut terhadap bacaan.

Strategi pra-baca dan strategi aktivitas inti membantu pembaca dalam memecahkan kode bacaan dan menemukan makna, yaitu dua peran pertama dari teori 4 peran pembaca. Strategi pasca-baca, antara lain merespon teks dan memperluas teks. Terkait dengan 4 peran pembaca, maka strategi ini membantu pembaca menggunakan teks, menganalisis teks, dan memberi kritik.

### Strategi Pra-baca

Kegiatan sebelum membaca yang dilakukan pastilah memilih bacaan. Terkadang tidak mudah untuk memilih bacaan. Para pembaca harus mengetahui bacaan seperti apa yang mereka sukai dan yang sesuai tingkat kemampuan. Untuk pembaca pemula, bahan bacaan ditentukan oleh pertimbangan guru. Seiring dengan perkembangan kemampuan membaca, maka siswa sendirilah yang akan memilih bacaan mereka. Dalam memutuskan bacaan, ada yang disebut dengan strategi *'The Goldilocks and Three Bears'* yang dikembangkan oleh Oldhausen dan Jepsen sejak tahun 1992. Strategi ini berupa patokan yang membedakan antara kategori buku yang terlalu mudah, yang sesuai/ pas, dan yang terlalu sulit. Bacaan terlalu mudah, apabila bacaan tersebut: pernah dibaca, terdapat banyak ilustrasi/ gambar, menguasai hampir semua kosakata, dan menguasai bahasan/ topiknya. Bacaan yang pas/ sesuai yaitu apabila bacaan tersebut: menarik, membahas topik yang diketahui, sebagian besar kosakata dipahami, pernah membaca karya dari penulis yang sama, pernah melihat video atau film mengenai topik yang dibahas, dan guru pernah membacakan untuk kelas. Bacaan yang terlalu sulit yaitu apabila: cetakan teks terlalu kecil, terdapat sangat sedikit ilustrasi, banyak kosakata yang sukar

dipahami, teks panjang, dan topik tidak terlalu dikenal. Siswa akan sulit mencapai kebermaknaan apabila terlalu banyak kosakata yang harus mereka caritahu terlebih dahulu.

Setelah mendapatkan bahan bacaan, maka strategi pra-baca selanjutnya dapat diterapkan. Dimulai dari bagian awal teks yang berupa judul dan ilustrasi, maka guru akan memberi stimulasi agar siswa mengamati judul dan ilustrasi sampul buku atau ilustrasi teks. Dari halaman awal tersebut, aktivitas pra-baca meliputi strategi-strategi berikut:

- 1) Menghubungkan dengan pengetahuan sebelumnya. Hubungan dapat dibuat antara teks dengan teks; teks dengan pribadi pembaca; dan teks dengan situasi dunia dalam rangka meningkatkan pemahaman. Ketiga hubungan ini dipilih sesuai kebutuhan pembelajaran maupun dengan materi. Oleh karena itu, pengetahuan awal diperlukan untuk membangun pemahaman.
- 2) Bertanya mengenai topik bahasan, untuk membantu siswa menentukan ekspektasi hasil membaca.
- 3) Membuat prediksi mengenai isi bacaan.
- 4) *Survey reading*. Pratinjau teks bacaan dengan melihat indeks, glosarium, daftar isi, atau bagan dan diagram yang disajikan. Strategi ini juga berfungsi untuk mengantisipasi bentuk penyajian teks yang berupa teks informasi. Sedangkan untuk buku / teks cerita, judul, gambar sampul buku, dan sinopsis dapat dimanfaatkan.

Aktivitas pra-baca dapat dilaksanakan dengan interaksi guru -siswa, maupun siswa-siswa setelah mereka mendapat contoh dari guru bagaimana menghubungkan, bertanya, memprediksi, maupun melakukan *survey reading*.

### Strategi Aktivitas Inti/ Membaca

Aktivitas inti, yaitu membaca itu sendiri dapat dilakukan dengan program membaca seperti yang dijelaskan dalam Model Membaca Optimal oleh Routman maupun program membaca oleh Tompson dan Hoskinsson. Sepanjang kegiatan membaca, strategi digunakan /berlangsung bersama-sama dengan pemahaman. Selagi membaca, beberapa strategi yang dapat digunakan antara lain:

- 1) Menggambarkan / membuat visualisasi untuk membantu mengkonkritkan teks, yaitu menciptakan gambaran dalam imajinasi pembaca maupun dengan gerakan tubuh.
- 2) Membuat hubungan, seperti yang dijelaskan dalam strategi pra-baca.
- 3) Menyimpulkan.
- 4) Bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti dalam teks, tentang diri sendiri, maupun tentang hubungan yang dibuat.
- 5) Memprediksi mengenai hal yang akan terjadi selanjutnya,
- 6) Mengawasi kegiatan membacanya sendiri, seperti berhenti membaca untuk mengecek pemahaman atau berpikir.

Strategi di luar poin-poin di atas yang biasanya juga sangat berguna dapat berupa hal yang sederhana seperti: membaca ulang; memberi label/ tanda; mencatat poin inti, kata kunci, atau hal penting; serta mendiskusikannya.

### Strategi Setelah Membaca/ Pasca-baca

Strategi pasca-baca bertujuan untuk merespon dan memperluas teks, sehingga walaupun ada strategi yang mirip dengan strategi pada tahap pra-baca dan inti, strategi di tahap pasca-baca perlu ditarik lebih dalam atau luas pada aplikasi dan kebermanfaatannya pada pribadi maupun

lingkungan sekitarnya. Strategi tersebut adalah:

- 1) Memprediksi.
- 2) Bertanya.
- 3) Menyimpulkan.
- 4) Menghubungkan dengan situasi/ pengalaman pribadi dan dengan literatur lain.
- 5) Memperluas isi dengan kritik maupun pendapat pribadi, bahkan digunakan sebagai inspirasi atau pendukung untuk merancang aksi tindak lanjut.

Dengan demikian, pertanyaan pasca-baca akan bersifat aplikatif yaitu penerapan isi atau pesan teks terhadap pengembangan diri sendiri maupun lingkungan sekitar; pertanyaan evaluatif seperti suka atau tidak suka terhadap bacaan, cukup atau tidak, berguna atau tidak; maupun modifikasi isi teks sesuai gagasan siswa.

### SIMPULAN DAN SARAN

Membaca adalah berkomunikasi secara fleksibel sesuai dengan proses kognitif maupun afektif yang terjadi. Membaca menuntut aktivitas berpikir namun juga sesuatu yang dinikmati dan patut dirayakan karena merupakan suatu pemuasan kebutuhan jiwa akan informasi, ilmu pengetahuan, dan kearifan/ moral yang dapat membentuk karakter siswa. Oleh karena itu pengajaran strategi membaca pemahaman untuk anak-anak perlu seimbang dengan penumbuhan motivasi dan situasi menyenangkan untuk sikap gemar membaca. Strategi pra-baca dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan ketertarikan membaca, strategi inti untuk makin menarik pembaca, dan strategi pasca-baca untuk memotivasi mendapatkan bacaan selanjutnya. Pelaksanaan pengajaran strategi-strategi membaca dapat dilakukan efektif melalui variasi kreatif teknik/ alat-alat berpikir yang praktikal (contohnya antara lain seperti yang

disebutkan Torres dan Constain), maupun aplikasi yang dijadikan kebiasaan kelas/ manajemen kelas. Inovasi pembelajaran membaca ini dapat mendukung praktik di sekolah dalam melaksanakan pembelajaran literasi pada Kurikulum 2013.

Semua strategi-strategi yang sudah dijelaskan dari awal sampai akhir kegiatan membaca digunakan secara bersamaan saat membaca. Selain itu, kebutuhan strategi juga muncul sesuai dengan jenis teks, kebutuhan materi, dan kebutuhan siswa. Para siswa memiliki karakter tersendiri dan tantangan berbeda-beda dalam kegiatan membacanya, sehingga strategi-strategi tertentu lah yang dapat mereka gunakan. Refleksi dapat diambil dari penelitian Alharbi (2015) yang meneliti pada siswa dengan gaya belajar auditori dan visual. Ternyata aktivitas membaca dalam hatiberkelompok (*group silent reading*) dan membaca nyaring berkelompok (*group oral reading*) tidak terlalu signifikan terhadap gaya belajar siswa. Gaya belajar tertentu berpotensi cocok dengan strategi jenis tertentu pula. Namun demikian, ketika pengajaran menggunakan strategi sudah dilatihkan, di masa depan siswa dapat memilih cara yang paling tepat secara mandiri karena sudah mempunyai pengalaman menggunakan berbagai macam strategi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Attaprechakul, D. 2013. Inference Strategies to Improve Reading Comprehension of Challenging Texts. *English Language Teaching* (6) 3: 82-91.
- Blair, A. 2003. Reading Strategies for Coping with Information Overload. *Journal of the History of Ideas*. (64) 1: 11-28.
- Fountas, I.C. & Pinnell, G. S. 1996. *Guided Reading*. Portsmouth, NH: Heinemann.
- Online Teaching Resource. 2005. *Critical Literacy – The Four Roles of the Reader*. Ontario: Queens Printer. Dari [www.eworkshop.on.ca/edu/pdf/Mod08\\_four\\_roles.pdf](http://www.eworkshop.on.ca/edu/pdf/Mod08_four_roles.pdf)
- Ozek, Y. & Civelek, M. 2006. A Study on the Use of Cognitive Reading Strategies by ELT Students. *The Asian EFL Journal. Professional Teachers Articles*. (?): 1-26. Dari <http://asian-efl-journal.com/>
- McNamara, D.S. 2009. The Importance of Teaching Reading Strategies. *Perspectives on Language and Literacy*. (?): 34-40. Dari [ftp://129.219.222.66/Publish/pdf/Teaching\\_Reading\\_Strategies\\_-\\_McNamara.pdf](http://129.219.222.66/Publish/pdf/Teaching_Reading_Strategies_-_McNamara.pdf)
- Routman, R. 2003. *Reading Essentials*. Portsmouth, USA: Heinemann.
- Rraku, V. 2013. The Effect of Reading Strategies on the Improvement of the Reading Skills of Students. *Social and Natural Science Journal* (7) 2: 1-4. Dari [www.journals.cz](http://www.journals.cz).
- Tompkins, G.E. & Hoskinson, K. 1995. *Language Arts – Contents and Teaching Strategies*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Torres, N.G., & Constain, J.J.A. 2009. Improving Reading Comprehension Skills through Reading Strategies Used by a Group of Foreign Language Learners. *HOW* (16): 55-70.